



GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT DALAM MENGHADAPI PASIEN DENGAN SUSPEK COVID-19

Tommy Pangandaheng¹, Fathimah Kelrey^{1*}, Tri Nurminingsih Hatala¹, Charles Pangandaheng²

¹Akademi Keperawatan Rumkit Tk. II dr. J. A. Latumeten, Jln Dr. Tamaela No.2, Silale, Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97112, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Jl. Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku 97128, Indonesia

*fath.kelrey@gmail.com

ABSTRAK

Perawat sangat diperlukan untuk menunjang kesembuhan dan mengurangi penularan COVID-19. Disisi lain perawat sangat beresiko mengalami gangguan psikologis karena perawat salah satu tenaga kesehatan yang kontak langsung dalam mengobati pasien COVID-19. Latar belakang inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tingkat kecemasan perawat yang dialami perawat saat bertugas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dengan suspek COVID-19 Di Puskesmas Benteng Ambon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan didapatkan 22 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety Coronavirus (HARS-A – COV)* yang di dalamnya terdapat 14 *item*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. Berdasarkan hasil analisis univariat mayoritas responden berada pada rentang usia 31-40 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan/Ners dan mayoritas responden tidak menunjukkan adanya kecemasan. Mayoritas perawat di Puskesmas Benteng Ambon tidak menunjukkan adanya kecemasan dalam menghadapi pasien dengan suspek COVID-19. Hal ini terjadi karena beberapa factor yang menjadi presipitasi diantaranya tingkat pendidikan yang dimiliki perawat yang kebanyakan adalah Sarjana Keperawatan/Ners serta usia perawat yang matur yaitu berada pada rentang 31-40 tahun.

Kata kunci: kecemasan; perawat; suspek covid-19

OVERVIEW OF NURSES ANXIETY LEVELS IN DEALING WITH PATIENTS WITH SUSPECTED COVID-19

ABSTRACT

Nurses are indispensable to support healing and reduce the transmission of COVID-19. On the other hand, nurses are very at risk of experiencing psychological disorders because the nurse is one of the health workers who have direct contact in treating COVID-19 patients. This background is one of the reasons for researchers to examine more deeply the level of anxiety experienced by nurses while on duty. This study aims to analyze the description of the anxiety level of nurses in dealing with patients with suspected COVID-19 at the Benteng Ambon Health Center. This study used a descriptive method. The study used a sampling technique using total sampling and obtained 22 respondents. The instrument in this study used the Hamilton Rating Scale for Anxiety Coronavirus (HARS-A – COV) questionnaire which contained 14 items. The data analysis used in this research is univariate analysis. Based on the results of univariate analysis, the majority of respondents are in the age range of 31-40 years, with female gender, with an education level of S1 Nursing/Ners and the majority of respondents do not show any anxiety. The majority of nurses at the Benteng Ambon Health Center did not show any anxiety in dealing with patients with suspected COVID-19. This happens because of several factors that cause precipitation, including the level of education of nurses, most of whom are Bachelor of Nursing/Ners and the age of mature nurses, which is in the range of 31-40 years.

Keywords: anxiety; nurse; suspect covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang dapat bermutasi membentuk susunan genetik baru yang dapat menempel dan menyerang pada hewan dan manusia (Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021). Laporan dari *Worldometers* pada tanggal 28 Mei 2020 menunjukkan data sebanyak 5820,937 total kasus yang terkonfirmasi positif *COVID-19* dengan jumlah kematian sebanyak 358,100, sembuh sebanyak 2522,136 kasus yang tersebar di 215 negara (*Worldometers*, 2020). Di Indonesia jumlah kasus pasien positif *COVID-19* terus bertambah setiap harinya ini menggambarkan masih ada penularan dan kontak dekat, pada tanggal 28 Mei 2020 kasus positif *COVID-19* berjumlah 24,538 kasus terkonfirmasi diantaranya 1,496 di nyatakan meninggal dunia dan 6,240 di nyatakan sembuh dari *COVID-19*.

Di Maluku, terkhusus Kota Ambon jumlah penderita yang terpapar *COVID-19* terus meningkat. Pada tanggal 25 Februari 2021 kasus terkonfirmasi sebanyak 4592 jiwa, sembuh 4257 jiwa dan meninggal 60 jiwa (ambon.go.id/covid-19). Adanya pandemi *COVID-19* berdampak pada adanya perubahan gaya hidup semua orang. Perubahan terjadi pada perilaku dan aktivitas keseharian yang tiba-tiba berubah dan tanpa persiapan. Perubahan ini telah menimbulkan kecemasan pada semua orang (Chodijah et al., 2020).

Penyebaran Virus *COVID-19* dapat terjadi melalui cairan yang keluar saat batuk atau bersin. Tanda dan gejala klinis yang terjadi pada orang yang terinfeksi virus ini berbeda-beda dan meluas, ada yang tidak muncul gejala, gejala ringan, dan gejala berat. Penyakit yang sering muncul pada penderita Covid-19 adalah orang dengan pneumonia, ARDS, sepsis, maupun syok sepsis. Angka kejadian penderita Covid-19 sebanyak 80% kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8% mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien jatuh ke dalam keadaan kritis (Susilo et al, 2020). Penanganan pada pasien *COVID-19* sangat diperlukan untuk menunjang kesembuhan dan mengurangi penyebaran penyakit tersebut. Perawat adalah salah satu petugas kesehatan memiliki peranan penting dalam penanganan masalah pasien *COVID-19*. Perawat terlibat pada garis depan dalam menangani pasien *COVID-19*. Pengetahuan, ketrampilan dan update wawasan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi *COVID-19* sangat dibutuhkan.

Hasil studi dalam *Journal of American Medical Association* telah mengukur risiko kesehatan mental pada petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19, hasil menunjukkan sebagian besar dari mereka melaporkan gejala depresi 50 persen, kecemasan 45 persen, insomnia 34 persen dan tekanan psikologis 71,5 persen (Ayosenarang.com). Hasil Penelitian Lai et al (2020) dalam Fadli et al., (2020) tentang tenaga kesehatan beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien *COVID-19*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 50,4% responden memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan. Menurut Herdman (2010, dalam Desy Nurwulan, 2017) kecemasan yang terjadi adalah perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang tidak jelas dan gelisah disertai dengan respon otonom yang sumber terkadang tidak spesifik diketahui oleh individu, dan perasaan yang was-was untuk mengatasi bahaya. Munculnya tanda ini merupakan sinyal peringatan akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk mengambil langkah dalam menghadapinya. Berdasarkan *International Accounting Standards Committee* dalam Fadli et al., (2020) salah satu penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi. Tuntutan dapat berupa waktu kerja yang lama dengan jumlah pasien yang meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat perlindungan diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis depan akan menularkan *COVID-19* pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya (Webinar PERSI).

Menurut Elis dan Hartley (1980, dalam Herdiana Ningsih, 2018) Perawat adalah orang yang mengasuh, merawat, dan melindungi, yang merawat orang sakit, luka dan usia lanjut Perawat merupakan salah satu komponen penting dan strategis dalam pelaksanaan layanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam menangani orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pemantauan (PDP), terkonfirmasi positif *COVID-19*, orang tanpa gejala (OTG). Kondisi inilah yang menyebabkan kekhawatiran tersendiri bagi para perawat yang menjadi korban kekerasan *COVID-19*, terkhususnya perawat sangat beresiko mengalami gangguan psikologis karena perawat salah satu tenaga kesehatan yang berkontak atau berhadapan langsung dalam mengobati pasien *COVID-19*. Latar belakang inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tingkat kecemasan perawat yang dialami perawat saat bertugas.

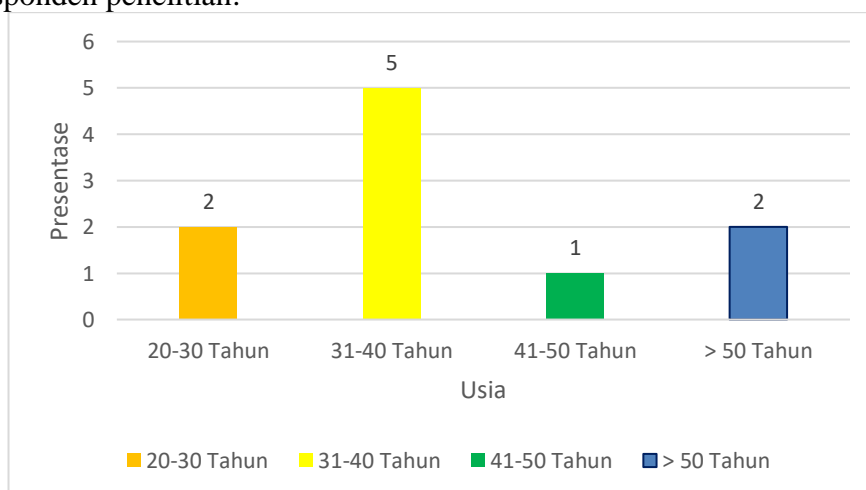
Hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2021 bahwa perawat di Puskesmas Benteng Ambon, dari 25 jumlah total perawat, rata-rata mengatakan merasa cemas saat merawat/menghadapi pasien yang masuk dengan gejala gangguan pernafasan misalnya batuk, sesak nafas, dan suhu tubuh meningkat yang mengarah ke gejala utama *COVID-19*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dengan covid-19 di puskesmas benteng ambon.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di ruang Puskesmas Benteng Ambon. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat (22 perawat) yang bertugas di Puskesmas Benteng Ambon. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dengan *COVID-19*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety coronavirus (HARS-A – COV)* yang di dalamnya terdapat 14 *item*. Kuesioner ini adalah kuesioner baku dengan nilai validitas 0,93, sedangkan nilai uji reliabilitas adalah 0,97. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti.

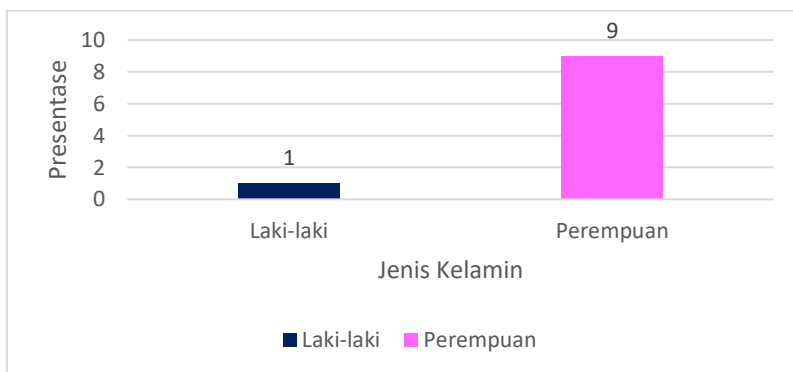
HASIL

Penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dengan suspek *COVID-19* di Puskesmas Benteng Ambon ini dilaksanakan di ruang Puskesmas Benteng Ambon, selama 6 hari tanggal 5 April sampai 10 April 2021. Berikut ini distribusi frekuensi responden penelitian:



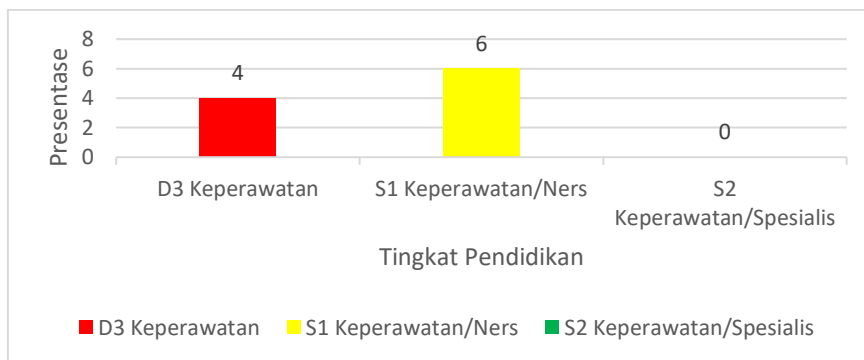
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan usia tertinggi adalah responden dengan rentang usia 31-40 tahun dan responden yang terendah adalah pada rentang usia 41-50 tahun.



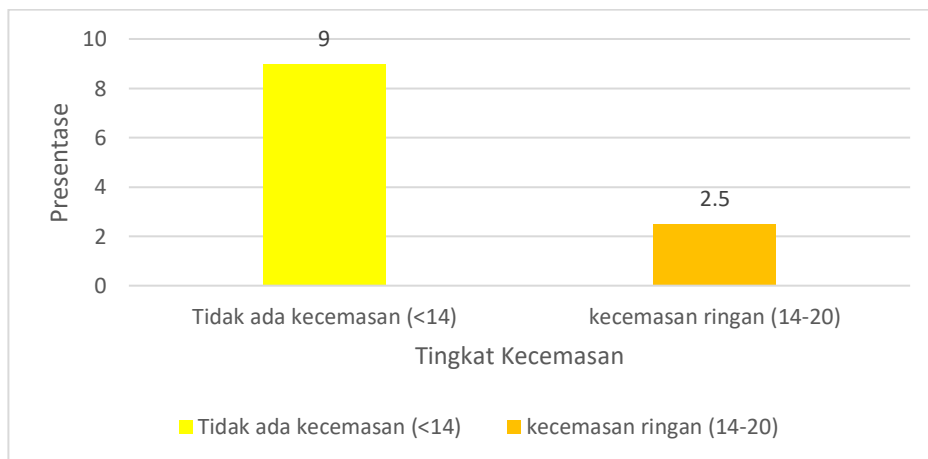
Gambar 2. Distribusi Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 responden.



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan/Ners yaitu sebanyak 6 responden.



Gambar 4. Dsitribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa distribusi responden tingkat kecemasan yang paling banyak adalah responden dengan tidak ada kecemasan dengan skor <14 yaitu sebanyak 9 responden dan sisanya adalah responden dengan tingkat kecemasan yang ringan.

PEMBAHASAN

Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang bertugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien *COVID-19* (Hanggoro, Suwarni, Selviana, & Mawardi, 2020). Kecemasan dapat terjadi pada semua orang yang kontak dengan pasien *COVID-19*, tidak terkecuali pada tenaga kesehatan. Banyak faktor yang menjadi penyebab munculnya kecemasan, salah satu faktornya adalah masalah ketersediaan alat pelindung diri (Kurniawan, Ningsih, & Suryati, 2021).

Berdasarkan hasil analisis univariat selain dianalisa focus pada variabel kecemasan, juga dianalisa data karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori rendah. Faktor usia dapat menjadi factor pendukung responden tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi pasien dengan suspek *COVID-19* di Puskesmas Benteng Ambon. Data menunjukkan bahwa distribusi responden yang tertinggi adalah dengan rentan usia 31-40 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vellyana, Lestari, & Rahmawati (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan. Bachri, Cholid, & Rochim (2017) menyebutkan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin rendah tingkat kecemasan seseorang. Hal ini dikarenakan usia berhubungan dengan pengalaman dan pandangan dalam menilai suatu stressor yang diterima. Selain itu semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin mantap dalam proses berpikir dan bertindak dalam menghadapi sesuatu yang dialami. Stuart (2013) dalam Malfasari, Devita, Erlin, & Filer, (2019) menyebutkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor usia, gangguan kecemasan lebih mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih mudah dibandingkan dengan individu pada usia yang lebih tua.

Usia mempengaruhi kematangan seseorang dalam proses berpikir. Individu yang berusia dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan telah mampu melakukan pengendalian diri terhadap perubahan yang dihadapi atau diterima oleh tubuh. Factor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan menurut Lukman (2009) dalam Bachri et al., (2017) yaitu jenis kelamin. Bachri et al., (2017) meyakini wanita lebih sering mengalami kecemasan dari pada pria karena wanita lebih menggunakan dan peka dengan emosi yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan sehingga menimbulkan kecemasan. Kondisi ini justru berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini dimana tingkat kecemasan yang didapatkan sangat rendah sementara mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden yang terakhir dianalisa adalah dukungan status pendidikan, hal ini berhubungan dengan cara berpikir perawat. Pengetahuan menjadi salah satu factor internal yang mempengaruhi tingkat kecemasan responden rendah dan atau tidak ada kecemasan pada responden. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana Keperawatan/Ners. Jeniu, Widodo, & Widiani (2017) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang individu maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan demikian semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Harapannya dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat kecemasan individu.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yaslina & Yunere (2020) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi *COVID-19*. Kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah individu untuk berpikir rasional, menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan memiliki pengetahuan yang baik pula (Bachri et al., 2017).

SIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pasien dengan suspek *COVID-19* di Puskesmas Benteng Ambon didapatkan kesimpulan mayoritas perawat di Puskesmas Benteng Ambon tidak menunjukkan adanya kecemasan dalam menghadapi pasien dengan suspek *COVID-19*. Hal ini terjadi karena beberapa factor yang menjadi presipitasi diantaranya tingkat pendidikan yang dimiliki perawat yang kebanyakan adalah Sarjana Keperawatan/Ners serta usia perawat yang matur yaitu berada pada rentang 31-40 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138–144.
- Desy Nurwulan. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi Di Rsud Sleman Tahun 2017, 1–11.
- Dian Renata, H. S. (2020). Eye moving desensitization dan reprocessing untuk mereduksi kecemasan menghadapi Covid-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.26539/teraputik.41293>
- Erlina Burhan, Fathiyah Isbaniah, A. D. S. dkk. (2020). buku_pneumonia_covid19, Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.13-18>
- Herdiana Ningsih. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2018.
- Jeniu, E., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan tentang Autisme dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Malang. *Nursing News*, 2(2), 32–42.
- Kurniawan, V., Ningsih, O., & Suryati, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 21–31.
- Levani, Y., Prasty, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus Disease 2019

- (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Medina Chodijah, Dian Siti Nurjannah, Ai Yeni Yuliyanti, M. N. S. K. (2020). SEFT sebagai terapi mengatasi kecemasan menghadapi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Undang- Undang RI. (2014). Undang-undang RI No. 38, (10), 2–4. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Worldometers. (2020). COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC. <https://doi.org/>
- Yaslina, Y., & Yunere, F. (2020). Hubungan jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256*, 3(1), 63–69. Retrieved from <https://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/569/286> [Diakses 5 Juli 2021].

